

**PENGARUH PEMBERIAN PERMAINAN *PUZZLE* TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA PRA SEKOLAH
DI RA/TK BAITUROCHMAN DAU SUMBER SEKAR
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



**Oleh :
ASTRID SUMARIO PABALA
NIM : 2018610011**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik pada anak adalah stimulus. Kekurangan rangsangan dapat mengakibatkan gangguan dalam perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemajuan motorik halus pada anak adalah melalui aktivitas permainan *puzzle*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari permainan *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di RA/TK Baiturochman Dau Sumber Sekar Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan desain *Pra-Eksperimen* dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah keseluruhan sampel yang terdiri dari anak usia dini di RA/TK Baiturochman Dau Sumber Sekar Malang sebanyak 34 anak pada tahun ajaran 2022, Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 30 individu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Untuk menguji hipotesis, digunakan metode pengujian hipotesis *marginal homogeneity*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemajuan dalam perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum dilakukan permainan *puzzle* sebagian besar responden dikategorikan Belum Berkembang (BB) yaitu sebanyak 21 orang (70,0%), namun setelah dilakukan permainan *puzzle* setengahnya responden dikategorikan Mulai Berkembang (MB) yaitu sebanyak 15 orang (50,0%), Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 ($p\text{-value} \leq 0,05$), yang mengindikasikan bahwa data memiliki signifikansi statistik, sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima. Hal ini mengartikan bahwa permainan *puzzle* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di RA/TK Baiturochman Dau Sumber Sekar Kabupaten Malang. Peneliti selanjutnya disarankan meneliti tentang permainan selain *puzzle* yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus seperti permainan terapi origami, terapi Finger painting, terapi bermain plastisin, terapi meronce.

Kata Kunci: Anak Usia Prasekolah; Perkembangan Motorik Halus; Permainan Puzzle.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak yang berada pada tahap prasekolah umumnya berumur tiga sampai enam tahun telah alami tahapan perkembangan yang cakupannya berbagai aspek seperti sosial dan emosional dan juga kognitif termasuk motorik (Susanto, 2011). Kemampuan dalam hal motorik terbagi menjadi dua kategori seperti kemampuan terkait motorik yang jenis halus yang telah melibatkan penggunaan otot yang kecil keseluruhan untuk melakukan gerakan yang membutuhkan presisi pada sebagian tubuh, dan kemampuan motorik kasar, yang berkaitan dengan perkembangan gerakan dan postur tubuh (Susilaningsih, 2015). Saat mendeteksi gangguan motorik pada anak prasekolah, perkembangan kemampuan motorik halus terbukti lebih dapat diandalkan sebagai indikator daripada kemampuan motorik kasar (Nursalam, 2014). Kemampuan motorik halus pada anak prasekolah memiliki pentingnya yang besar, dan jika terjadi kendala dalam hal ini, dapat berpengaruh terhadap sejumlah aspek perkembangan mereka (Mas'udah dkk, 2019).

Menurut data prevalensi global, 17,8% anak usia prasekolah di Amerika Serikat mengalami gangguan perkembangan motorik halus pada tahun 2017, berdasarkan penelitian oleh Zablotsky et al.(2019). Di Indonesia, persentase anak prasekolah yang mengalami kelainan perkembangan motorik halus pada tahun 2018, angka tersebut mencapai 7,51% menurut data dari (RiskeDas, 2018). Dinas Kesehatan Jawa Timur melaporkan bahwa capaian Angka Partisipasi Kasar (APK) anak umur 3-6 tahun pada tahun 2021 terkait gangguan perkembangan motorik halus di Jawa Timur terlihat berfluktuasi, sebesar 34,2%. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur untuk

kota Malang terkait tingkat partisipasi dalam pembelajaran yang terorganisir masalah gangguan motorik halus anak (satu tahun sebelum usia sekolah dasar) pada tahun 2021 sebesar 94,08%.

Cakupannya akan angka pendeteksian dini dalam hal perkembangan anak yang balita yang terdapat di Jawa Timur di tahun 2010 sekitar enam puluh lima persen untuk mendeteksi perkembangan anak balita secara dini (Dinkes Jatim, 2010). Sesuai data Dinkes Jatim tahun 2008 bahwa Malang masih menjadi daerah yang paling sedikit balitanya yang mendapat layanan stimulasi dengan cakupan tumbuh kembangnya anak dengan umur empat puluh lima sampai empat puluh tujuh dari cakupannya yang sudah ditentukannya. Cakupan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan baru berhasil tercapainya empat puluh sampai lima puluh sembilan persen dari targetnya dengan jumlah sembilan puluh persen yang sudah ditetapkannya (Dinkes Jatim, 2011:43) (Herdyana, 2019).

Kemajuan motorik pada anak-anak dapat terpengaruh oleh berbagai antara lain lingkungan sekitar, usia, kesempatan, susunan fisik, latihan, pembelajaran, dan stimulasi (Fitri, 2012). Oleh karena itu, perkembangan motorik tidak selalu linier seperti yang direncanakan. Anak-anak prasekolah dengan kelainan motorik halus lebih mungkin mengalami penyakit sistem saraf atau *cerebral palsy*, Dapat mengalami gejala seperti keterampilan berjalan yang tidak stabil dan kesulitan dalam melakukan tindakan yang memerlukan kecepatan dan ketepatan, seperti mengancingkan pakaian atau menulis (Maghfuroh, 2018). Pada anak prasekolah yang mengalami gangguan koordinasi gerakan tangan dan kekakuan jari, hal ini menjadi suatu tantangan ketika kemampuan motorik halus mereka mengalami keterlambatan (Dian, 2016). Perkembangannya akan motorik yang terbilang halus pada anak dengan usianya dalam hal prasekolah akan usianya dapat terhambat jika rangsangan yang diterima kurang memadai ((Sulistiyawati, 2014). Bermain sebagai suatu aktivitas yang terbilang mampu berpotensi mendukung perkembangan akan

kemampuannya dari motorik halus yang terdapat pada anak yang tahap prasekolah. Perkembangan motorik yang halus pada anak usia prasekolah dapat mengalami penyimpangan apabila rangsangan yang diberikan kurang (Sulistyawati, 2014). Bermain puzzle merupakan suatu rangsangan atau stimulus yang mampu merangsang pertumbuhan dan perkembangannya akan kemampuan motoriknya yang halus pada anak yang di tahap prasekolah (Yuniarti, 2015).

Menurut Kevin Adrian (2019) menyatakan jenis dalam hal permainannya yang mampu memberikan bantuan pada anak untuk mengembangkan kemampuannya akan motorik yang terbilang halus meliputi bermain menggunakan karet gelang dan aktivitas ini melibatkan pengambilan, penarikan, dan pemindahan gelang karet dengan jari-jari, yang membantu meningkatkan koordinasi tangan dan jari anak. (2) Bermain dengan kertas: Membuat lipatan, menggunting, mewarnai, atau menggambar dengan kertas dapat membantu peningkatan akan keterampilannya pada motorik bagian halus yang terdapat di anak dan termasuk kreativitas yang dirangsang. (3) Bermain dengan lilin: Menyulut lilin, memadamkannya, atau membuat bentuk-bentuk dengan lilin dapat membantu meningkatkan koordinasi mata-tangan dan kemampuan motorik halus anak. mengajari anak makan dengan sendok, permainan pada gadget dan menyusun puzzle. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan peluang bagi anak untuk melatih dan mengembangkan keterampilan motoriknya yang terbilang halus.

Puzzle sebagai permainan yang mampu memberikan bantuan akan kemampuannya dalam hal motorik halus seperti anda dapat melatih pemikiran kreatif Anda untuk memecahkan masalah-masalah mudah dengan mengelompokkan benda-benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (Madyastuti, 2016). Kemampuan motorik halus dapat diasah ketika jari-jarinya menyatukan potongan-potongan puzzle kayu atau karton kecil (Saraswati, 2011). Setiap yang

kategori anak mempunyai tingkatan akan perkembangannya yang terbilang berbeda sehingga mereka memiliki jangka waktu yang berbeda pula dalam menguasai keterampilan tertentu. Faktor-faktor seperti keturunan, lingkungan, motivasi, dan pengalaman sebelumnya dapat mempengaruhi laju perkembangan keterampilan motorik halus dan kemampuan anak. Penting bagi orang dewasa untuk memberikan dukungan, kesabaran, dan kesempatan bagi setiap anak untuk tumbuh dan mengembangkan keterampilan mereka sesuai dengan kecepatan dan kemampuan individu mereka (winasih, 2017). Penelitian Erni Yuniati (2018) menemukan terkait puzzle sebagai permainan yang mempunyai pengaruhnya yang signifikan terhadap perkembangannya akan kemampuan motorik yang terbilang halus pada anaknya yang berada di tahap prasekolah yang bernilai pvalue sebesar 0,0001. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan puzzle sebagai permainan telah efektif dalam hal memberikan peningkatan pada perkembangannya akan motorik yang terbilang halus pada anak yang berusia dini (Erni, 2018).

Penelitiannya sebelumnya mengevaluasi dampak puzzle sebagai permainan pada perkembangannya dalam hal motorik yang terbilang halus pada anak yang berusia prasekolah dan didukung penelitian oleh penelitian yang dilakukan oleh Lilis Maghfuroh (2018). Dalam penelitiannya, Lilis Maghfuroh menemukan bahwa sebanyak 59% anak usia prasekolah telah mengembangkan keterampilan motorik halus mereka sebelum menggunakan metode bermain puzzle. Namun, setelah diajarkan teknik bermain puzzle, sebanyak 88,4% anak menunjukkan perkembangan dalam keterampilan motorik halus mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat signifikansinya (p) bernilai 0,001, dengan nilainya signifikansi yaitu p yang terbilang kecil dari 0,05, berindikasi bermain puzzle memiliki dampak yang signifikan dalam hal perkembangannya akan motorik yang terbilang halus pada anak yang usianya prasekolah. Ini menunjukkan bahwa puzzle sebagai permainan mampu dengan cara yang umum memberikan

pengaruhnya pada perkembangan dalam hal motorik yang halus pada anak yang ditahap prasekolah. Penelitiannya ini juga mencatat bahwa mengerjakan puzzle dua kali seminggu selama 15 menit dapat dijadikan sebagai metode pengajaran yang efektif selama sebulan. Hal ini dimaksudkan agar si anak dapat menangkap potongan-potongan gambar dan menyusunnya dengan baik dengan menerima perlakuan berulang-ulang, yang melatih koordinasi otot-otot kecil di tangan. Pada akhirnya koordinasi mata dan tangan anak baik karena tantangan teratasi. Stimulusnya yang telah diberikannya dengan cara yang rutin dan nantinya diterima melalui panca inderanya termasuk disampaikannya kepada otak. Berkontribusi pada peningkatannya dan juga perkembangannya dalam hal kemampuan akan motorik yang terbilang halus pada kategori anak dan baik sebelum maupun setelahnya. Otak akan merespons rangsangan ini dengan mengambil, memproses, memahami, dan memberikan respons yang sesuai (Lilis, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 November 2022 menunjukkan bahwa jumlah siswa di PAUD Baiturochman Dau Sumber Sekar Kabupaten Malang sebanyak 34 anak. Dalam kegiatan menyusun puzzle, 21 anak di antaranya mengalami masalah atau gangguan dalam perkembangan motorik halus. Ini menunjukkan bahwa mereka belum mampu melakukan kegiatan menyusun puzzle dan tampaknya mereka kesulitan dalam memegang pensil. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah di RA/TK Baiturochman Dau Sumber Sekar Kabupaten Malang”

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah Ada Pengaruh Pemberian Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di RA/TK Baiturochman Dau Sumber Sekar Kabupaten Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh permainan puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di RA/TK Baiturochman Dau Sumber Sekar Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum dilakukan permainan puzzle
- b. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sesudah dilakukan permainan puzzle.
- c. Menganalisis pengaruh permainan puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mampu berikan informasinya yang terbilang berharga terkait pengaruhnya puzzle sebagai permainan pada motorik dalam hal perkembangannya yang terbilang halus pada anak kategori prasekolah di RA/TK Baiturochman Dau Sumber Sekar Kabupaten Malang. Dijadikannya sebagai landasan bertujuan melakukan pengembangan akan programnya pada pendidikannya yang terbilang efektif dan membantu meningkatkan kemampuan pada motoriknya yang halus pada anak tahap prasekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Bidang Keperawatan

Ini dapat berfungsi sebagai sumber untuk memahami permainan puzzle dengan cara yang dapat diterima untuk asuhan keperawatan bagi pengembangan keterampilan motorik halus anak-anak prasekolah serta untuk kemajuan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

b. Bagi para pendidik atau orang tua

Untuk membantu keterampilan motorik halus anak berkembang, Anda dapat memasukkan program permainan puzzle ini ke dalam rutinitas harian atau mingguan Anda.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Penelitian ini semoga dapat dimanfaatkan untuk menciptakan asuhan keperawatan dan membantu anak mengatasi permasalahan perkembangan khususnya yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyatun, S. (2019). Faktor yang mempengaruhi kejadian stunting di desa dlemer kecamatan kwanyar kabupaten bangkalan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Andriani, Junita., dan Daryati, Melia Eka. (2021). Pengaruh Penggunaan APE Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini: Studi Literatur. *Research in Early Childhood Education and Parenting (RECEP)* 2 (1) : 30-37. <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP/issue/view/2123>.
- Aprina, A., Ardiyansa, N., & Sunarsih, S. (2019). Terapi Bermain Puzzle pada Anak Usia 3-6 tahun terhadap Kecemasan Pra Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 291-297.
- Astuti, Y. (2016). Cara Mudah Asah Otak Anak. Flash Books.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :PT.Rineka Cipta. http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian_downloadfiles/919603
- Bawono, Y. (2017). Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah: Sebuah kajian pustaka. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1.
- Bowden, V. R., & Greenberg, C. S. (2010). *Children and their families: The continuum of care*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Child Development Institute. (2019). Is your child easy or difficult to raise? Retrieved September 26, 2019, from [https:// childdevelopmentinfo.com/child-development/temperament_and_your_child/temp3/](https://childdevelopmentinfo.com/child-development/temperament_and_your_child/temp3/)
- Dian. (2016). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Merobek Kertas Berpola Pada Anak Usia 3-4 Tahundi PAUD Aisyiyah II Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Skripsi: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Erni. (2018). Puzzle Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di TK AT Taqwa Mekarsari Cimahi. *Jurnal Kesehatan* , 11(2), 65-74.
- Fadlillah, M. 2017. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta: Kencana Perdana Group.
- Fitri. 2012. Meningkatkan Motorik Halus Dalam Memegang Alat Tulis Melalui Teknik Mencongkel Bagi Anak Autis.1 (2).
- Fitri, L. (2018). Hubungan bblr dan asi eksklusif dengan kejadian stunting di puskesmas lima puluh pekanbaru. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(1), 131-137.
- Fitriani , R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini . *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 25-34.
- Febrianta, Y. (2016). Alternatif Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dengan Aktivitas Akuatik (Berenang). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 85-95.
- Herdyana, E. (2019). Perbedaan Masa Perkembangan Anak Prasekolah Usia 48- 60 Bulanberdasarkan Jenis Kelamin Dengan Menggunakan Instrumenkuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp.<https://Akbid-Dharmahusada-Kediri.E-Journal.Id/Jkdh/Article/View/116>
- Idriansari, A. (2017, December). Skrining Tingkat Perkembangan Anak Usia Pre School Di Paud Laras Sakti Desa Sakatiga Indralaya. In *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan* (Vol. 3, No. 1, Pp. 115-118).

- Isturdiyana, R. (2019). Gambaran Kemampuan Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Among Siwi Sleman(Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Jayanti, W. R. (2019). Gambaran Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Among Siwi Gamping Sleman Yogyakarta(Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Kartiningrum, E. D., & Hadikusuma, Y. L. (2022). Upaya Peningkatan Kualitas Tutor Parenting Di Plososari Puri Mojokerto.Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (Abdimakes), 2(1), 24-36.
- Kyle, T. (2012). Essentials of pediatric nursing. Lippincott Williams & Wilkins.
- Kemenkes. (2018). Infodatin : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Lilis. (2018). Metode Bermain Puzzle Berpengaruh Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. Jurnal Endurance , 3(1), 55-60.
- Lestari, L. (2018). Pengaruh Kegiatan Melukis Abstrak terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus (Penelitian pada Siswa Kelas B Raudhatul Atfhal Al Huda Kwayuhan Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2017/2018)(Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/1870>
- Madyastuti. (2016). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun). Journal of Ners Community , 7(2), 136–148.
- Maghfuroh, L. (2018). Metode bermain puzzle berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 3(1), 55-60.
- Maghfuroh, L., & Putri, K. C. (2017). Pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di tk sartika i sumurgeluk kecamatan babat lamongan. Journal of Health Sciences, 10(1).
- Mansur, A. R., & Andalas, U. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. Andalas University Pres, 1(1).
- Mas“udah et al. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Sunda Manda Modifikasi di PAUD Nur Amin Ridwan Gadungmangu Perak Jombang. Jurnal PAUD Teratai , 7(1), 1-7.
- Masturoh, imas & Anggita Nauri T. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Bahan ajar rekam medis dan Informasi kesehatan. Kemenkes RI.
- Maysito, S. 2014. “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Alat Permainan Edukatif (APE)” Outdoor.
- Muthmainah, A., Destariyani, E., Savitri, W., Rachmawati, R., & Yulyana, N. (2022). Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Usia 4-5 Tahun Di Tk Gading Cempaka Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Mustari, L., Indihadi, D., & Elan. (2020). Keterampilan Menulis Anak 4-5 Tahun. PAUDAgapedia,39-49. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/27195>
- Nabila, H. (2021). Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik halus Anak Usia Prasekolah (Doctoral dissertation, Universitas Dr. Soebandi).

- Noviyanti, N. (2020). Identifikasi Mewarnai Gambar Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Nursalam, 2020. Penulisan Literature Review dan Systematic Review pada Pendidikan Kesehatan (contoh). Tesis. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan .jakarta : Salemba Medika
- Rahmawati, N. N. (2022). Penerapan Stimulasi Musik Klasik Terhadap Keterlambatan Perkembangan Bahasa Pada An. E Usia 49 Bulan Di PMB Chatarina Lampung Selatan, 2022 (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Riza, M. (2018). Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak di PAUD Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah. *Jurnal As-Salam*, 2(3), 42-51.
- Sugiyono, 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Sulistiyowati, D. (2019). Keterlibatan Ayah Dalam Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Prasekolah. *JKEP*, 4(1), 1-11.
- Sudargo, T., Kusmayanti, N. A., & Hidayati, N. L. (2018). *Defisiensi Yodium, Zat Besi, dan Kecerdasan*. UGM PRESS.
- Suhartanti, I., Rufaida, Z., Setyowati, W., & Ariyanti, F. W. (2019). Stimulasi kemampuan motorik halus anak pra sekolah. E-Book Penerbit STIKes Majapahit, 1-119.
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Soetjningsih, 2017. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Taylor, C., Lillis, C., LeMone, P., & Lynn, P. A. (2011). *Fundamentals of nursing: The art and science of nursing care*. Lippincott Philadelphia.
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). *Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini . Kebudayaan dan keagamaan*, 159.
- Yuniarti. (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi: Balita dan Anak Prasekolah*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Zablotsky et al. (2019). Prevalence and Trends of Developmental Disabilities among Children in the United States: 2009-2017. *American Academy Of Pediatrics*, 144(4), 1-11 DOI : 10.1542/peds.2019-081.